



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PASSING ATAS BOLA VOLI PADA PESERTA DIDIK SMP

Jori Lahinda^a, Markus Fenanlampir^b, Pulung Riyanto^c

^{a,b,c} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Jurusan Penjaskesrek, Universitas Musamus
Email ^alahinda_fkip@unmus.ac.id, ^bmakufans2413@gmail.com, ^criyanto_fkip@unmus.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to produce a product of the Learning Model of Passing on Volleyball to Junior High School Students. The learning model is expected to help teachers during the physical education learning process, especially in volleyball. This study uses the ADDIE method. The results of the study resulted in a product in the form of a learning model the Passing Learning Model for Junior High School Students which had been validated and revised by experts in as many as 19 models. Data were collected through documentation, interviews, and observations. Data analysis was done descriptively. The results of this study were in the form of a book on the Passing Up Learning Model for Junior High School Students. In the validation stage, the volleyball lecturer gave a response 1 model was not feasible and 19 models were said to be feasible with a 95% percentage so that they had a very decent response, the volleyball referee gave a response 1 model was not feasible and 19 models were said to be feasible with a 95% percentage so that they had a very good response. feasible, the Volleyball coach gave a response 2 models were not feasible and 18 models were said to be eligible with a percentage of 90% so that they had a very decent response the physical education teacher gave a response 1 model was not feasible and 19 models were said to be feasible with a percentage of 95% so that they had a very feasible response. The small-scale test got 14,997 results and the large-scale test with 16,598 results. Based on the research results, it is proven that the Upper Passing Learning Model for Junior High School Students can be developed and applied in volleyball learning in Junior High Schools. The Upper Passing Learning Model for Junior High School Students can effectively improve volleyball passing skills in Junior High School students. The Upper Passing Learning Model for Junior High School Students can make a positive contribution in supporting the achievement of goals in PJOK learning in Junior High Schools because, in addition to improving volleyball passing skills, students can be motivated to do a variety of learning.

Keywords: *Upper Passing Model Development, Volleyball, Junior High School Students*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk Pembelajaran Model Pembelajaran Passing Atas Bola Voli Pada Peserta Didik SMP. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu guru pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi bola voli. Penelitian ini menggunakan metode ADDIE. Hasil penelitian menghasilkan produk yang berupa model Pembelajaran Model Pembelajaran Passing Atas Peserta Didik SMP telah divalidasi dan direvisi oleh ahli sebanyak 19 model. Data dikumpulkan melalui kegiatan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian ini berupa buku Model Pembelajaran Passing Atas Pada Peserta Didik SMP. tahap validasi pada Dosen bola voli memberikan tanggapan 1 model tidak layak dan 19 model dikatakan layak hasil presentase 95% sehingga mempunyai tanggapan sangat layak, pada wasit Bola Voli memberikan tanggapan 1 model tidak layak dan 19 model dikatakan layak hasil presentase 95% sehingga mempunyai tanggapan sangat layak, pada pelatih Bola Voli memberikan tanggapan 2 model tidak layak dan 18 model dikatakan layak hasil presentase 90% sehingga mempunyai tanggapan sangat layak dan guru penjasorkes memberikan tanggapan 1 model tidak layak dan 19 model dikatakan layak hasil presentase 95% sehingga mempunyai tanggapan sangat layak. Uji skala kecil mendapatkan hasil 14,997 dan skala besar dengan hasil 16,598. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan Model Pembelajaran Passing Atas Pada Peserta Didik SMP dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran bola voli di Sekolah Menengah Pertama. Model Pembelajaran Passing Atas Pada Peserta Didik SMP efektif dapat meningkatkan kemampuan passing atas bola voli pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Model Pembelajaran

Received Agustus 30, 2022; Revised September 2, 2022; Accepted September 22, 2022

Passing Atas Pada Peserta Didik SMP dapat memberikan kontribusi yang positif didalam menunjang pencapaian tujuan dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama, karena selain dapat meningkatkan kemampuan passing atas bola voli, peserta didik dapat termotivasi untuk melakukan suatu pembelajaran dengan bervariasi.

Kata Kunci: *Pengembangan Model Passing Atas, Bola Voli, Peserta Didik SMP*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan segi kesehatan, kebugaran jasmani, moral, social, serta emosional. Pendidikan jasmani juga banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik agar ikut terlibat langsung didalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri meliputi aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik[1].

Pendidikan jasmani yaitu satu rangkaian pendidikan yang memberikan suatu manfaat dalam kegiatan fisik untuk memberikan hasil perubahan dengan cara menjaga kesehatan seperti kualitas seseorang, baik dalam hal jasmani, rohani dan sentimental[2]. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan sebuah pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik melalui gerak dan juga teori dengan bertujuan agar mengetahui kebugaran[3]. Pendidikan jasmani dan kesehatan (Penjaskes) yaitu bagian terpadu dari pendidikan secara menyeluruh yang bertujuan mengembangkan kebugaran jasmani, berpikir kritis, keterampilan gerak, stabilitas emosional, keterampilan sosial, tindakan moral, serta pengenalan lingkungan bersih aspek pola hidup sehat[4][5].

Pembelajaran pendidikan jasmani ditingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah sebuah hal yang sangat penting serta mendasar dalam ruang lingkup pendidikan. Dikarenakan pendidikan jasmani ditingkat SMP merupakan sebuah hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seorang peserta didik yang dimana dapat dilihat dari unsur-unsur yang terkandung. Didalam pembelajaran pendidikan jasmani tersebut proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran yang optimal serta terdapat kegiatan belajar yang efektif serta menambah pengetahuan peserta didik sehingga mengubah pola pikir peserta didik menjadi dewasa[6].

Didalam pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri materi bola voli merupakan pelajaran yang wajib, dan permainan bola voli adalah permainan bola besar dimana pada pelaksanaannya dimainkan oleh dua regu yang tiap-tiap regu berjumlah enam orang, tujuan permainan ini ialah memukul bola area lapangan lawan sehingga lawan tidak bisa mengembalikan bola[7]. Pembelajaran pada prinsipnya merupakan sebuah proses komunikasi transaksional bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik, agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan[8]. Komunikasi transaksional ialah bentuk komunikasi yang bisa diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait didalam proses pembelajaran [9]. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik[10]. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Model pembelajaran *passing* atas permainan bola voli begitu penting melihat karakteristik anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang punya kecenderungan malas apabila suatu kegiatan pembelajaran tidak begitu menarik sehingga peserta didik juga sering malas bergerak, maka model pembelajaran didalam permainan bola voli sehingga bisa menjadi sebuah alternatif yang nantinya bisa jauh lebih muda kepada guru untuk penyampaian materi kepada peserta didiknya. Ketika peserta didik merasa jenuh dengan sebuah pembelajaran, kemudian akan sulit bagi mereka mendapatkan materi yang disampaikan oleh guru[11].

Mengajarkan memakai model pembelajaran *passing* atas juga merupakan sebuah alternatif didalam membantu proses pembelajaran pendidikan jasmani yang menunjang agar memperoleh sasaran pembelajaran itu sendiri. Selain itu, ini juga bisa memotifasi peserta didik mengembangkan bakat serta lebih mengeksplor kemampuannya. Dengan adanya motivasi tentu ada peluang yang tinggi bagi peserta didik agar berhasil melakoni kegiatan pembelajaran secara baik.

hasil analisis masalah serta analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan bahwasanya peserta didik masih terkendala didalam kegiatan pembelajaran *passing* atas bola voli sehingga peserta didik

SMP YPK Merauke masih sangat kurang termotivasi sehingga ketertarikan peserta didik belum begitu terlihat ketika melakukan kegiatan pembelajaran bola voli yakni teknik dasar *passing* atas bola voli, sehingga pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan seperti model-model pembelajaran *passing* atas bola voli. Tanpa adanya pengembangan model pembelajaran ketertarikan peserta didik didalam permainan bola voli dapat dikatakan sangatlah berkurang. Beberapa peseta didik cenderung kurang bergerak dengan kondisi pembelajaran yang kurang bervariasi akhirnya muncul ada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan peserta didik lainnya.

Akibat dari kurangnya model-model pembelajaran maka perlu adanya pengembangan berupa model-model pembelajaran *passing* atas bola voli. Dengan pengembangan model pembelajaran permainan bola voli ini khususnya teknik dasar *passing* atas akan lebih menarik dan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan maksimal di SMP YPK Merauke.

Dari permasalahan di atas dapat diartikan bahwa dengan mengembangkan model-model pembelajaran bisa dijadikan sebagai sebuah penyampaian didalam pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karenanya pengembangan model pembelajaran ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan serta karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara baik dan menyenangkan. Membuat model pembelajaran PJOK materi bola voli dengan menggunakan model pembelajaran *passing* atas yang mengacu pada tujuan pendidikan serta karakteristik peserta didik SMP (Sekolah Menengah Pertama). Model pembelajaran ini tidak hanya menguntungkan bagi peserta didik akan tetapi bagi guru sendiri karena dapat digunakan sebagai acuan terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.

Secara khusus, hasil penelitian diharapkan menemukan prinsip-prinsip atau bahkan menemukan dalil-dalil atau kaidah-kaidah mengenai penerapan model pembelajaran bagi pengembangan kreativitas dan menyenangkan siswa melalui kajian mendalam mata pelajaran PJOK khususnya dalam olahraga bola voli dalam melakukan *passing* atas. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat member kontribusi kepada beberapa pihak, antara lain: (1) Pihak pengambil kebijakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap upaya-upaya peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran PJOK pada jenjang pendidikan menengah pertama; (2) Pihak sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang semakin hari semakin menarik, bermakna dan bermanfaat bagi siswa dan (3) Pihak siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan kemampuan hasil belajar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah kontribusi bagian dari program pendidikan secara umum, terutama melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui pengalaman gerak yang mendorong kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional dan spiritual[10]. Proses pendidikan jasmani yang efektif akan mendorong kecepatan tujuan pendidikan jasmani yang telah direncanakan seperti perkembangan fisik, pengembangan gerak, keterampilan gerak, perkembangan kognitif dan afektif, perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Perkembangan gerak merupakan salah satu bagian terpenting dari tujuan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada hakekatnya adalah “suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan bersifat menyeluruh (holistic) dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”[12]. Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki kepentingan yang relatif sama dengan program pendidikan lainnya dalam hal domain pembelajaran, yaitu sama-sama mengembangkan tiga domain utama: psikomotor, afektif, dan kognitif. Namun demikian, ada satu kekhasan dan keunikan dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang tidak dimiliki oleh program pendidikan lain, yaitu dalam hal pengembangan wilayah psikomotor, yang biasanya dikaitkan dengan tujuan mengembangkan kebugaran jasmani anak dan pencapaian keterampilan geraknya. Di samping keunikan tersebut, bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tetap meningkatkan aspek-aspek yang berada dalam wilayah afektif dan kognitif.

Pendidikan tidak lengkap tanpa pendidikan jasmani, dan tidak ada pendidikan jasmani tanpa media gerak. Gerak sebagai aktivitas jasmani merupakan dasar alami bagi manusia untuk belajar mengenal dunia dan dirinya sendiri. Oleh karena itu, sebagai salah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah, pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya[13].

Menarik garis besar dari pendapat diatas bahwasanya pendidikan jasmani yaitu satu rangkaian pendidikan yang memberikan suatu manfaat dalam kegiatan fisik untuk memberikan hasil perubahan dengan cara menjaga kesehatan seperti kualitas seseorang, baik dalam hal jasmani, rohani dan sentimental.

2.2. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis didalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar mencapai tujuan belajar. Serta bisa juga diartikan serupa pendekatan yang dipakai dalam aktivitas pembelajaran. Serta model pembelajaran adalah sebuah cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru didalam melakukan kegiatan belajar mengajar, yang mana didalam kegiatan tersebut melibatkan peserta didik sebagai penerima pengetahuan dari kegiatan pembelajaran tersebut sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang bisa dipakai agar membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, serta memadu proses pengajaran di ruang kelas[14]. Model pembelajaran dicirikan sebagai gambaran umum dari pembelajaran yang kompleks dengan berbagai strategi dan metode yang merupakan bagian penting. Dalam model pembelajaran terdapat strategi, metode, dan teknik yang saling bersilangan[15].

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut melibatkan siswa sebagai penerima pengetahuan dari kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain[16]. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai [17].

Pada dasarnya model pembelajaran bertujuan untuk peningkatan hasil belajar. Diberikan nama model karena hanya merupakan garis besar atau pokok-pokok yang memerlukan perkembangan yang sangat situasional. Oleh karena itu guru yang profesional dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang didasari dengan konsep dan cara-cara yang menggunakan model-model tersebut dalam proses pembelajaran[18].

Model-model Pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain. Mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tujuan pemilihan model mengajar ini adalah untuk mengefektifkan proses belajar mengajar guna meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran tersebut, karena dari kenyataan yang ditemui, bahwa apa yang dicapai masih jauh dari apa yang diharapkan

2.3. Hakikat Bola Voli

Permainan bola voli ialah salah satu permainan bola besar yang dimainkan oleh kedua regu dengan beranggotakan setiap regu enam orang pemain dengan dipisahkan oleh jaring atau net. Tujuan permainan bola voli yaitu memainkan bola sebanyak 3 kali sentuhan di lapangan sendiri dan kemudian melakukan serangan dengan cara melewatkan bola di atas net ke arah lapangan lawan untuk mendapatkan poin dan mencegah hal yang serupa terjadi pada daerah lapangan sendiri[19]. Bola voli ialah olahraga yang dimainkan oleh dua tim di lapangan permainan yang dipisahkan oleh jaring. Bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua regu berlawanan yang masing masing regu beranggotakan enam orang pemain dan bola harus menyebrangi bagian atas jaring/net [20]. Permainan bola voli ialah sebuah cabang olahraga yang melambungkan bola melewati bagian atas net, dengan tujuan bisa menjatuhkan bola di area lapangan lawan agar mencari kemenangan dalam bermain[21].

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut bisa disimpulkan bahwa permainan bola voli ialah permainan yang dimainkan oleh 2 regu atau tim yang saling berhadapan yang setiap regu memiliki 6 orang pemain dan dipisahkan oleh jaring atau net dan tujuan dari permainan bola voli yaitu memukul bola melewati atas net ke daerah lapangan lawan dan mencegah bola agar tidak dikembalikan dan jatuh di daerah lapangan sendiri.

2.4. Hakikat Pengembangan Model

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dalam penerapan metode ilmiah. Secara garis besar model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam pengertian lain model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, misalnya *miniatur* bangunan bertingkat yang menyerupai bangunan aslinya, miniatur mobil-mobil mewah yang menyerupai dengan mobil sebenarnya. Dalam istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian pertama sebagai kerangka proses pemikiran[22]. Sedangkan model dasar dipakai untuk menunjukkan model yang generik yang berarti umum dan mendasar yang dijadikan titik tolak pengembangan model.

Penelitian pengembangan (*development research*) menemukan pola, urutan pertumbuhan, perubahan dan terutama memiliki maksud untuk mengembangkan bahan ajar bagi sekolah. Contoh pengembangan dari bahan pengajaran adalah buku ajar, alat peraga, modul pembelajaran dan lain sebagainya. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang tidak digunakan untuk menguji teori, akan tetapi apa yang dihasilkan di uji dilapangan kemudian direvisi sampai hasilnya memuaskan. Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) “suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk Pendidikan”[23]. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang berupaya mengembangkan produk tertentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini[23]. ”Penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan untuk digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran”.

Penelitian pengembangan merupakan penelitian pendekatan yang dihubungkan pada rancangan kerja dan pengembangan serta memiliki tujuan untuk perancangan dalam lingkungan pembelajaran serta mengusahakan untuk pemahaman pada fundamental secara ilmiah. Penelitian pengembangan bukan untuk merinci dan menerapkan intervensi yang lengkap akan tetapi ditujukan untuk memberikan motivasi belajar dengan menampilkan pembelajaran yang menarik dan kreatif. Penelitian pengembangan merupakan suatu siklus yang diawali dari adanya suatu kebutuhan dan membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu.

Penelitian Pengembangan atau *Research and Development* saat ini merupakan salah satu jenis penelitian yang banyak dikembangkan. Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang dapat menjadi penghubung atau pemutus kesenjangan antara penelitian dasar dengan penelitian terapan. Penelitian Pengembangan sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

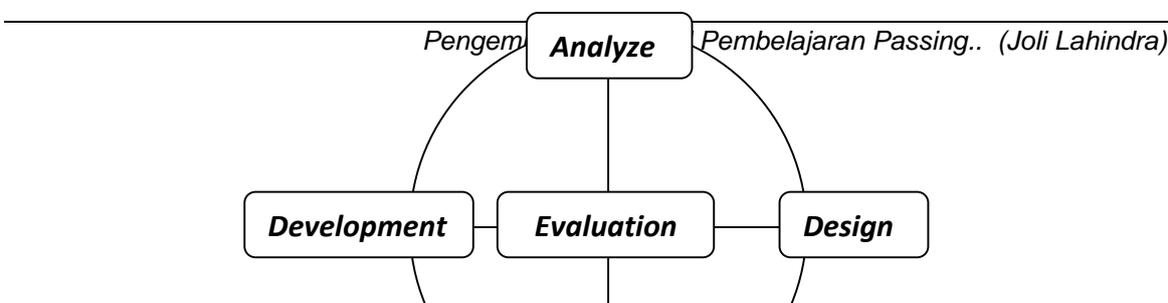
Penelitian dan pengembangan merupakan: “penelitian yang dipergunakan untuk menciptakan produk baru dan atau mengembangkan produk yang telah ada berdasarkan analisis kebutuhan yang terdapat di lapangan (observasi, wawancara, kusioner kebutuhan awal)”[24]. Penelitian pengembangan bukannya untuk merinci dan menerapkan investasi melainkan untuk meningkatkan dan menyesuaikan kebutuhan dan aspirasi yang lengkap serta untuk menjawab kebutuhan untuk dikembangkan.

Disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang mendasarkan pada pembuatan produk yang efektif serta dalam hal penelitian yang akan dikembangkan dalam penelitian ini ialah model pembelajaran. Model menggambarkan tingkat terluas dari praktik pendidikan dan berisikan orientasi filosofis pembelajaran. Model digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pembelajaran, metode keterampilan, dan aktivitas pembelajaran untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran. Model pembelajaran merupakan “sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang isi yang terkandung didalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yangdigunakan untuk mencapai tujuan instruksional”[25].

Dengan demikian penelitian pengembangandapat disimpulkan sebagai penelitian yang menghasilkan suatu produk yang telah dianalisis terlebih dahulu tingkat keefektifanya dalam pembelajaran ataupun latihan dengan diawali dengan analisis kebutuhan, pengembangan produk dan uji coba produk.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Prosedur pengembangan media yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengembangan model pembelajaran *Passing Atas Bola voli*. Prosedur pengembangan model pembelajaran *Passing Atas Bola voli* menggunakan model pengembangan ADDIE, dalam pengembangan ADDIE mencakup 5 tahapan pengembangan yaitu: *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).



Gambar 1. Model Pengembangan *ADDIE*

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Merauke dan SMP YPK Merauke sebagai uji skala kecil dan sebagai uji sekala besar. Populasi dari dua sekolah tersebut sebanyak 432 dengan Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, Adapun yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 98 orang. Subyek penelitian utama dalam pengemabangan model model pembelajaran *passing* atas bola voli di SMP dengan rincian sebagai berikut: a) 35 siswa pada uji coba kelompok kecil; b) 63 orang siswa pada uji coba kelompok besar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari model pembelajaran *passing* atas bola voli pada peserta didik SMP ini ditulis dalam buku yang menyajikan model-model *passing* atas bola voli peserta didik SMP agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik didalam kegiatan pembelajaran. Model ini dapat dilakukan secara individu dan kelompok guna meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran, dengan demikian diharapkan dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Secara keseluruhan terdapat dua tujuan umum yang hendak diungkap dalam studi pendahuluan atau analisis kebutuhan, yakni :

- a. Seberapa penting model Pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli Bagi Peserta Didik SMP.
- b. Kendala serta dukungan apakah yang ditemui didalam model pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli Bagi Peserta Didik SMP.

Model-model Pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli Pada Peserta Didik SMP yang akan dikembangkan merupakan hasil dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan melalui obeservasi dan wawancara terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama dan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka di peroleh tujuan umum dari Model model Pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli Pada Peserta Didik SMP, disamping beberapa tujuan umum peneliti juga dapat mengetahui beberapa karakteristik subjek dari Model Pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli Pada Peserta Didik SMP yang akan dikembangkan.

Dari hasil model pembelajaran yang didapatkan, peneliti melakukan validitas atau uji kelayakan oleh para ahli yang berawal dari model draf awal hingga model draf final untuk memperbaiki produk model dengan cara mengevaluasi, memberikan masukan untuk dilakukan perbaikan dengan analisis konseptual dan selanjutnya dilakukan revisi.

Maka hasil model pembelajaran *passing* atas bola voli pada peserta didik SMP tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Saran dan Masukan Ahli 1-4
Model Pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli Pada Peserta Didik SMP

Pengembangan Model Pembelajaran Passing.. (Joli Lahindra)

No	Nama	Masukan dan Saran
1	Model pembelajaran Bola Tekan Zig-Zag	Dapat diterapkan, saran siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
2	Model pembelajaran Bola dalam Lingaran	Dapat diterapkan, saran berikan ukuran lingkaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
3	Model pembelajaran <i>Passing</i> Hula-Hoop	Dapat diterapkan, saran memperhatikan media hoola-hoop jangan terlalu rendah, siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
4	Model pembelajaran <i>Passing</i> Melingkar	Tidak dapat diterapkan, dikarenakan gerakan <i>passing</i> melingkar pada pembelajaran bisa membuat siswa merasa pusing
5	Model pembelajaran Lempar Pantul	Dapat diterapkan, saran berikan penjelasan yang lebih baik terkait pelaksanaannya, siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
6	Model pembelajaran Segitiga <i>Passing</i> Tiga Sentuhan	Dapat diterapkan, saran berikan penjelasan yang lebih baik terkait pelaksanaannya, siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
7	Model pembelajaran <i>Passing</i> Sambil Melompat	Dapat diterapkan, saran memperhatikan ketinggian pembatas yang digunakan, siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
8	Model pembelajaran <i>Passing</i> Sit Up	Dapat diterapkan, saran siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
9	Model pembelajaran <i>Passing</i> Depan Belakang	Dapat diterapkan, saran memperhatikan jarak antar siswa, siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
10	Model pembelajaran <i>Passing</i> Berpasangan Double	Dapat diterapkan, saran siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
11	Model Pembelajaran Maju Mundur Tiga Sentuhan	Dapat diterapkan, saran memperhatikan jarak antar pos, siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
12	Model Pembelajaran <i>Passing</i> Tanpa Bola Berpindah Tempat	Dapat diterapkan, saran gerakan harus dilakukan berulang kali, siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
13	Model Pembelajaran <i>Passing</i> Dorong bola	Dapat diterapkan, saran siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
14	Model Pembelajaran <i>Passing</i> Tangkap Individu	Dapat diterapkan, saran siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
15	Model Pembelajaran <i>Passing</i> Tangkap Berpasangan	Dapat diterapkan, saran siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar

No	Nama	Masukan dan Saran
16	Model Pembelajaran Bergeser Berpasangan	Dapat diterapkan, saran siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
17	Model Pembelajaran Sentuh Bola	Dapat diterapkan, saran memperhatikan jarak jangan terlalu jauh dan juga jangan terlalu dekat, siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
18	Model Pembelajaran Hula-hoop Berpindah Kelompok	Dapat diterapkan, saran memperhatikan ketinggian media hula-hoop, siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
19	Model Pembelajaran Bola Liar	Dapat diterapkan, saran berikan penjelasan secara terperinci tujuan model dan gerakan pelaksanaannya, Melakukan gerakan harus berulang-ulang kali, siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan baik dan benar
20.	Model Pembelajaran <i>Volleyball</i> Tenis	Dapat diterapkan, saran siswa tidak harus dituntut dengan gerakan yang cepat tetapi melakukan gerakan dengan tepat dan benar

Beranjak pada prinsip pembelajaran yang mana dari pembelajaran yang mudah, sedang serta kompleks, dari prinsip tersebut maka mendorong peneliti membuat model pembelajaran *passing* atas bola voli bagi peserta didik SMP. Pada analisis tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di lapangan, maka terciptalah 19 model pembelajaran *passing* atas bola voli pada peserta didik yang mana awalnya peneliti membuat 20 model pembelajaran *passing* atas bola voli. Berikut ini merupakan 19 model final model pembelajaran *passing* atas bola voli yang sudah direvisi dan divalidasi oleh ahli:

Tabel 2. Kelayakan Model Terhadap Model Pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli Pada Peserta Didik SMP

No	Nama Model	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4	Ket
1	Model pembelajaran Bola Tekan Zig-Zag	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
2	Model pembelajaran Bola dalam Lingkaran	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
3	Model pembelajaran <i>passing</i> Hula-Hoop	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
4	Model pembelajaran Lempar Pantul	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
5	Model pembelajaran Segitiga <i>Passing</i> Tiga Sentuhan	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
6	Model pembelajaran <i>Passing</i> Sambil Melompat	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
7	Model pembelajaran <i>Passing</i> Sit Up	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
8	Model pembelajaran <i>Passing</i> Depan Belakang	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
9	Model pembelajaran <i>Passing</i> Berpasangan <i>Double</i>	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
10	Model pembelajaran Maju Mundur Tiga Sentuhan	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
11	Model Pembelajaran <i>Passing</i> Tanpa Bola Berpindah Tempat	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
12	Model Pembelajaran <i>Passing</i> Dorong Bola	Ya	Ya	Tidak	Ya	Layak

Pengembangan Model Pembelajaran *Passing*.. (Joli Lahindra)

No	Nama Model	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4	Ket
13	Model Pembelajaran <i>Passing</i> Tangkap Individu	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
14	Model Pembelajaran <i>Passing</i> Tangkap Berpasangan	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
15	Model Pembelajaran Bergeser Berpasangan	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
16	Model Pembelajaran Sentuh Bola	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
17	Model Pembelajaran Hula-Hoop Berpindah Kelompok	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
18	Model Pembelajaran Bola Liar	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak
19	Model Pembelajaran <i>Volleyball</i> Tennis	Ya	Ya	Ya	Ya	Layak

Uji coba skala kecil dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2022 siswa kelas VII SMP Negeri 2 yang berjumlah 35 orang. dengan cara mengumpulkan siswa di kemudian melakukan penilaian berupa tes keterampilan *passing* atas bola voli sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *passing* atas, setelah itu siswa diberikan angket evaluasi atau penilaian untuk kemudian diisi. Angket yang digunakan berupa kuesoner kelayakan model pembelajaran *passing* atas bola voli yang dibagikan pada siswa.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, yaitu: (1) Tidak Baik, (2) Kurang Baik, (3) Cukup Baik, (4) Baik, (5) Sangat Baik. Hasil yang diperoleh dari uji skala kecil adalah berupa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *passing* atas bola voli.

Tabel 3. Uji t *Passing* Atas Bawah Bola Voli
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	58,9143	35	3,41598	,57741
	Posttest	72,4857	35	5,10116	,86225

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-13,57143	5,35386	,90497	-15,41055	-11,73231	-14,997	34	,000

Kriteria.

Jika Sig > 0.05 Ho di terima dan Ha ditolak

Jika Sig < 0.05 Ho di tola Ha diterima

Berdasarkan hasil perhitungan data Pre-test dan Posttes pada table skala kecil di atas ketahui bahwa nilai signifikansi(2-tailed) menunjukkan angka 0,000 < 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penningkatan *passing* atas yang signifikan.

Tabel 4. Uji Coba Skala Kcil

No	Soal	Skala penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Bagaimanakah menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> atas bola tekan zig-zag?			3	9	23	

2	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> atas bola dalam lingkaran?	6	8	21
3	Bagaimana dengan Model pembelajaran <i>passing</i> atas Hula-Hoop menurut anda?	2	13	20
4	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> atas lempar pantul?		6	29
5	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> atas segitiga <i>passing</i> tiga sentuhan?		4	31
6	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> ata sambil melompat?	3	13	19
7	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> sit up?	2	8	25
8	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> depan belakang?	2	23	10
9	Bagaimana menurut anda tentang dengan Model pembelajaran <i>passing</i> berpasanagn double?		2	33
10	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> maju mundur tiga sentuhan?		5	30
11	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> tanpa bola berpindah tempat?		1	34
12	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> dorong bola?	2	4	29
13	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> tangkap individu ?	3	5	27
14	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> tangkap berpasangan?	1	6	28
15	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> bergeser berpasangan?	2	3	30
16	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> sentuh bola?	2	5	28
17	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> hula-hoop berpindah kelompok?	6	4	25
18	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> bola liar?	3	3	29
19	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> atas volleyball tenis?	2	5	28
Jumlah Frekuensi		39	127	499
Jumlah Skor		117	508	2.495
Skor Total			3.120	
Skor Maksimal			3.325	
Persentase			93.83%	

Jumlah skor yang diperoleh dari 35 siswa adalah sebesar 3.120 dan skor maksimal sebesar 3.325 kemudian dihitung kedalam persentase dan mendapatkan hasil sebesar 93,83% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Uji coba skala besar dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2022 siswa kelas VII SMP YPK Merauke yang berjumlah 63 orang. dengan cara mengumpulkan siswa di kemudian melakukan penialian berupa tes keterampilan *passing* atas bola voli sebelum dan sesudah menggunakan model pebelajaran *passing* atas, setelah itu siswa diberikan angket evaluasi atau penilaian untuk kemudian diisi. Angket yang digunakan berupa kuesoner kelayakan model pembelajaran *passing* atas bola voli yang dibagikan pada siswa.

Pengembangan Model Pembelajaran Passing.. (Joli Lahindra)

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, yaitu: (1) Tidak Baik, (2) Kurang Baik, (3) Cukup Baik, (4) Baik, (5) Sangat Baik. Hasil yang diperoleh dari uji skala kecil adalah berupa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *passing* atas bola voli.

Tabel 5. Uji Coba Skala Besar

No	Soal	Skala penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Bagaimanakah menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> atas bola tekan zig-zag?			9	19	35	
2	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> atas bola dalam lingkaran ?			4	13	46	
3	Bagaimana dengan Model pembelajaran <i>passing</i> atas Hula-Hoop menurut anda?			1	14	48	
4	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> atas lempar pantul?				9	54	
5	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> atas segitiga <i>passing</i> tiga sentuhan ?			4	4	55	
6	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> ata sambil melompat?				24	39	
7	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> sit up?				14	49	
8	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> depan belakang?			1	26	36	
9	Bagaimana menurut anda tentang dengan Model pembelajaran <i>passing</i> berpasangan double?				17	46	
10	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> maju mundur tiga sentuhan?			2	12	49	
11	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> tanpa bola berpindah tempat?				14	49	
12	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> dorong bola?			5	15	43	
13	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> tangkap individu?			4	15	44	
14	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> tangkap berpasangan ?				24	39	
15	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> bergeser berpasangan ?				15	48	

16	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> sentuh bola ?	6	57
17	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> hula-hoop berpindah kelompok ?	9	41
18	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> bola liar ?	17	46
19	Bagaimana menurut anda tentang Model pembelajaran <i>passing</i> atas volleyball tenis ?	10	53
Jumlah Frekuensi		39	281 877
Jumlah Skor		117	1.124 4.385
Skor Total		5.626	
Skor Maksimal		5.985	
Persentase		94.00%	

Jumlah skor yang diperoleh dari 63 siswa adalah sebesar 5.626 dan skor maksimal sebesar 5.98 kemudian dihitung kedalam persentase dan mendapatkan hasil sebesar 94,00% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 6. Uji t *Passing* Atas Bawah Bola Voli

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	67,7302	63	5,10283	,64290
	Posttest	78,5714	63	3,01990	,38047

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-10,84127	5,18436	,65317	-12,14693	9,53560	-16,598	62	,000

Kriteria.

Jika Sig > 0.05 Ho di terima dan Ha ditolak

Jika Sig < 0.05 Ho di tola Ha diterima

Berdasarkan hasil perhitungan data Pre-test dan Posttes pada table skala kecil di atas ketahu bahwa nilai signifikansi(2-tailed) menunjukkan angka $0,000 < 0,05$. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan *passing* atas yang signifikan.

Melihat kekurangan dan kelebihan dari produk yang dibuat terdapat masukan yang akan peneliti sampaikan demi tercapainya penyempurnaan produk ini, adapun masukannya adalah sebagai berikut:

- Materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan para pesera didik.
- Perlu adanya kegiatan pengulangan sehingga peserta didik bisa untuk menguasai serta memahami materi yang telah diberikan.

Model pembelajaran yang dikembangkan dan dibuat oleh peneliti merupakan produk yang bertujuan untuk membantu guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah dan *passing* atas bola voli. Model pembelajaran ini dibuat berdasarkan tingkat kebutuhan siswa khususnya kemampuan *passing* bola voli. Produk ini setelah dikaji mengenai beberapa kelemahan yang perlu pembenahan, maka dapat disampaikan beberapa keunggulan produk ini antara lain:

- Meningkatkan kemampuan serta startegi untuk menyerang
- Sebagai panduan guru untuk mengajar

- c) Sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya untuk guru PJOK
- d) Model pembelajaram ini dilakukan dari hal yang mudah ke yang sulit
- e) Waktu yang digunakan bisa dimanfaatkan secara optimal
- f) Model ini dapat di lihat dalam bentuk modul atau buku.

Penelitian pengembangan ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan kemampuan dari peneliti, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui dan dikemukakan sebagai bahan pertimbangan dalam menggeneralisir hasil dari penelitian yang dicapai. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Produk yang digunakan masih jauh dari sempurna.
- b) Sarana dan prasaran yang digunakan masih terbatas.
- c) Ujicoba lapangan penelitian ini akan lebih baik lagi apabila dilakukan padalingkup yang lebih luas lagi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh, dari hasil uji coba lapangan dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan:

1. Model Pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli Pada Peserta Didik SMP dapat dikembangkan serta dapat diterapkan pada pembelajaran bola voli di Sekolah Menengah Pertama (SMP).
2. Model Pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli Pada Peserta Didik SMP efektif dapat meningkatkan kemampuan *passing* atas bola voli pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dengan terciptanya Model-model Pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli Bagi Peserta Didik SMP ini, penulis hendak mengemukakan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam menggunakan Model Pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli Bagi Peserta Didik SMP yang dibuat. Adapun saran-saran yang hendak dikemukakan ialah sebagai berikut :

1. Saran Pemanfaatan

Model ini dapat digunakan oleh guru-guru PJOK dimana dalam penggunaannya hendaknya memperhatikan situasi maupun kondisi baik lingkungan maupun karakteristik anak yang akan diberikan. Sarana prasarana seperti lapangan yang bagus juga menjadi pertimbangan dalam penerapan model ini untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

2. Saran Deseminasi

Dalam penyebarluasan pengembangan ke sasaran yang lebih luas, penulis memberikan saran antara lain:

- a. Sebelum disebarluaskan sebaiknya model-model Pembelajaran *Passing* Bola Voli Bagi Peserta Didik SMP ini disusun kembali agar menjadi lebih baik lagi. Baik itu kemasannya berupa cover, gambaran judul, maupun isi dari materi yang dikembangkan.
- b. Agar model Pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru-guru PJOK maupun pihak-pihak yang memerlukan, maka sebaiknya model ini dapat dicetak lebih banyak lagi, sehingga nantinya guru-guru PJOK maupun masyarakat luas dapat memahami dan mengerti dengan baik sehingga dapat memandaatkan dan mengaplikasikannya.

3. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

Pengembangan lebih lanjut terhadap model ini menjadi suatu hal yang bersifat positif untuk itu dalam pengembangannya penulis hendak memberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan penelitian hendaknya menggunakan subyek yang lebih luas, baik itu jumlah sampel maupun jumlah sekolah yang digunakan sebagai kelompok uji coba.
- b. Hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti kondisi kemampuan dasar psikologis dan fisik peserta didik yang lebih luas lagi cakupannya, sehingga mendapatkan manfaat yang lebih banyak lagi.
- c. Variasi permainan yang lebih beragam sehingga memiliki perbedaan yang mengakibatkan anak tidak bosan.
- d. Model Pembelajaran *Passing* Bola Voli Bagi Peserta Didik SMP ini dapat disebarluaskan kepada semua kalangan di seluruh Indonesia.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis sampaikan baik itu dari segi pemanfaatan, deseminasi, maupun pengembangan produk lebih lanjut terhadap Model Pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli Pada Peserta Didik SMP.

Ucapan Terima Kasih

Saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian yang telah dilakukan, kepada SMP Negeri 2 Merauke dan SMP YPK Merauke yang sudah memberikan kesediaannya menjadi lokus dalam penelitian ini, kepada para ahli yang sudah telah membantu dalam proses validasi model yang telah dikembangkan serta para siswa sebagai subjek dalam pengambilan data skala kecil dan skala besar. Kiranya dengan penelitian ini bisa bermanfaat kedepannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Lahinda and P. Riyanto, "Cognitive Improvement Of Students Through Empowerment Of Physical Education Technology Based On Interactive Gysternal Learning Media: Peningkatan Kognitif Mahasiswa melalui Pemberdayaan Teknologi Pendidikan Jasmani Berbasis Media Pembelajaran Interaktif S," *J. Phys. Outdoor Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 195–204, 2022.
- [2] I. N. Dwianti, R. R. Julianti, and E. T. Rahayu, "Pengaruh Media PowerPoint dalam pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 7, no. 4, pp. 675–680, 2021.
- [3] W. E. Widiyanto and K. Kamarudin, "(Peer Review+ Similarity+ Document) OPTIMALISASI KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI," 2020.
- [4] S. Sulastri, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Melakukan Passing Bawah dengan Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli dengan Menggunakan Bola Gantung untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas IV SDN 2 Ketandan Kecamatan Klaten Utara Tahun Pelajaran 2017/2018," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [5] A. Yudha Prawira, E. Prabowo, and F. Febrianto, "Model Pembelajaran Olahraga Renang Anak Usia Dini: Literature Review," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 2, pp. 300–308, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i2.995.
- [6] J. L. Syamsudin Syamsudin, "Upaya Peningkatan Gerak Dasar Langkah Lay-Up Melalui Penggunaan Metode Ban Berwarna," *Musamus J. Phys. Educ. Sport*, vol. 2, no. 02, pp. 90–96, 2020.
- [7] J. Lahinda, "Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai, Kelentukan Togok Belakang Dengan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kemampuan Jump Service," *Musamus J. Phys. Educ. Sport*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [8] M. A. Syafruddin and H. Herman, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Group Tournament) Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa MAN 2 Makassar," *Jendela Olahraga*, vol. 5, no. 1, pp. 52–58, 2020.
- [9] B. Kurniawantias, E. Rahmawati, R. A. Bella, T. Rahayu, and U. Hanifa, "PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KODING (KORAN DINDING)," vol. 5, pp. 74–79, 2021.
- [10] A. Fitriani, "VOLLEY BALL PASSING LEARNING MODEL FOR STUDENTS AGE 11-12 YEARS," *Gladi J. Ilmu Keolahragaan*, vol. 12, no. 02, pp. 93–101, 2021.
- [11] J. L. Pulung Riyanto, Heri Yusuf Muslihin, Hariani Fitrianti, "Pengaruh Model Pembelajaran Teaching Game for Understanding Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani," *Musamus J. Phys. Educ. Sport*, vol. 4, no. 01, pp. 1–8, 2021.
- [12] R. M. Agus, "Pengembangan Model Permainan Sepatu Batok untuk Pembelajaran Sepak Bola Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar," *Sport. J. Pendidik. Olahraga*, vol. 1, no. 01, pp. 43–53, 2020.
- [13] R. E. Setiani, "Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini," *Insa. J. Pemikir. Altern. Kependidikan*, vol. 18, no. 3, pp. 455–470, 2013.
- [14] H. Miftahul, "Model-model pengajaran dan Pembelajaran," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, vol. 49, 2013.
- [15] G. Istiningsih, E. M. Alawiyah, and E. Priharlina, "Pengembangan model pembelajaran 'promister' untuk meningkatkan hasil belajar wayang pandhawa pada siswa sekolah dasar," *J. Holistika*, vol. 2, no. 2, pp. 94–103, 2018.
- [16] I. G. D. Utamayasa, *Model-model pembelajaran pendidikan jasmani*. Jakad Media Publishing, 2021.
- [17] M. Sidabutar, C. A. Budiningsih, and S. Suyantiningsih, "Model Pembelajaran yang Memerdekan untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul," *Epistema*, vol. 3, no. 1, pp. 18–26, 2022.
- [18] M. Amelia and A. Sumpena, "Pengaruh Model Pembelajaran Personal terhadap Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Bermain Futsal Siswa," *J. Pendidik. Jasm. Dan Olahraga*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2017.
- [19] D. Pawlik, A. Kawczyński, J. Chmura, K. Maćkała, M. Kutrzyński, and D. Mroczek, "Jumping Flying Distance and Jump Performance of Elite Male Volleyball Players at FIVB Volleyball Men's World

- Championship,” *Appl. Sci.*, vol. 10, no. 6, p. 2045, 2020.
- [20] E. Irwanto and R. Nuriawan, “Passing, Pengumpan Dan Serangan Pada Permainan Bolavoli,” no. 22, pp. 6–9, 2021.
- [21] T. A. Wulandari, R. Henjilito, and J. Sunardi, “Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia,” vol. 17, no. 1, pp. 10–18, 2021.
- [22] Aida Fitriani, “Model Pembelajaran Pasing Bola Voli Bagi Siswa Usia 11-12 Tahun,” 2021.
- [23] G. Giartama, H. Hartati, D. Destriani, and A. R. Victoriand, “Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Penjasorkes pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar,” *Sebatik*, vol. 22, no. 2, pp. 167–171, 2018.
- [24] F. F. Kurniawan, J. Tangkudung, I. Sulaiman, and J. Jufrianis, “Development Model Training Shooting based on Multiple Unit Offense for Basketball Athletes 16-18 Years of Age Groups,” *Int. J. Multicult. Multireligious Underst.*, vol. 7, no. 8, pp. 351–357, 2020.
- [25] R. Rosdiana and I. G. Sukarya, “Pengaruh Faktor Interaksi Dalam Pembelajaran Kooperatif dan Penguasaan Bahasa Inggris terhadap Hasil Belajar Matematika,” *J. Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–26, 2012.